

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembali investasi (*return*) baik berupa pendapatan deviden (*Deviden Yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*Capital Gain*). *Capital Gain* adalah keuntungan modal yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham, sedangkan dividen adalah porsi laba bersih yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemilik saham (**Santoso, 2012**).

Menurut **Hadi (2015:126)**, Dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak.

Pembagian dividen merupakan permasalahan yang rumit dalam perusahaan dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang sering disebut dengan masalah keagenan. Pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba perusahaan ditahan guna melakukan investasi kembali **Sari dan Sudjarni (2015)**.

Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menentukan berapa besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Pembagian dividen merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendistribusikan kemakmuran kepada para pemilik saham (**Santoso, 2012**).

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemilik saham tergantung pada kebijakan dividen tiap-tiap perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai factor. Beberapa faktor yang menjadi fokus penelitian ini yaitu : *Collateralizable Asset*, profitabilitas dan likuiditas.

Collateral Assets adalah salah satu dari faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden. *Collateral* merupakan istilah umum yang sering berarti surat berharga yang dijadikan jaminan untuk pembayaran utang. Istilah *collateral* juga digunakan untuk aset yang dijamin untuk utang (**Ross et al., 2013:179**) dalam **Setiawati dan Yesisca (2016)** sehingga juga disebut *Collateralizable Assets*.

Menurut **Mollah (2011)** dalam penelitiannya berargumen bahwa perusahaan dengan *Collateralizable Assets* yang tinggi memiliki *Agency Problem* yang kecil antara manajemen dan pihak kreditor, karena dengan *collateralizable assets* yang tinggi, kreditor lebih terjamin dan tidak perlu pembatasan yang lebih ketat terhadap kebijakan dividen perusahaan sehingga perusahaan bisa membayarkan dividen lebih besar kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Collateralizable Assets*, secara tidak langsung menunjukkan ukuran perusahaan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh

Arfan dan Maywindlan (2013) dan Darmayanti dan Mustanda (2016) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *Collateralizable Asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan pembayaran dividen perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut **Hery (2016:192)**, Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Dengan demikian profitabilitas sangat diperlukan perusahaan bila hendak membayar dividen. Karena profitabilitas mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Profitabilitas bagi perusahaan merupakan kemampuan penggunaan modal kerja tertentu untuk menghasilkan laba tertentu sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta pembayaran dividen bagi para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai perusahaan maka semakin lancar pula pembayaran dividen kepada para investornya (**Haryetti dan Ekayanti, 2012**).

Profitabilitas sebagai laba yang diperoleh perusahaan juga akan mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang memperoleh laba semakin tinggi, maka semakin meningkatnya pula dividen yang akan dibagikan dan akan meningkatkan harga saham juga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Siliban (2016)** menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (**Fahmi, 2013:121**). Semakin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Menurut **Brigham dan Houston (2014:241)** menyatakan bahwa suatu analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.

Risiko pada likuiditas adalah risiko keuangan yang akan berdampak pada ketidakpastian dalam melakukan pembayaran hutang yang bersifat jangka pendek, hal tersebut dapat berakibat ke semua sektor perusahaan termasuk juga kebijakan dividen jika perusahaan tidak dapat mengatasi risikon tersebut. Perusahaan yang berada pada kondisi *likuid* merupakan perusahaan yang dapat membayar hutangnya tepat pada waktu yang telah di tentukan serta perusahaan yang memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar (**Arifin & Asyik, 2015**) dalam

penelitiannya mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi ada penelitian yang menyebutkan bahwa likuiditas perusahaan (*Current Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen **(Nurhayati, 2013)**.

Perusahaan manufaktur merupakan suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatannya berusaha mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Pertumbuhan perusahaan industri manufaktur memegang posisi yang dominan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari **Adnyana dan Bajra (2014)**.

Sektor manufaktur juga merupakan sektor paling besar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah perusahaan paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibandingkan dengan sektor lainnya. Industri manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena industri ini adalah industri yang memiliki perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin meningkat.

Kinerja perusahaan manufaktur yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya apabila kinerja perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap

perusahaan tersebut akan menurun. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat menghasilkan keuntungan dimana sebagian dari keuntungan tersebut dapat ditahan untuk keperluan investasi dan sebagian lagi dapat dibagikan sebagai dividen. Berdasarkan hal tersebut sektor manufaktur menjadi salah satu sektor yang menarik untuk diteliti.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Collateralizable Asset*, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada pada *Collateralizable Assets*, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada laporan keuangan sebagai berikut:

1. Banyak dividen yang tidak dibagikan walaupun perusahaan menghasilkan laba.
2. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan keputusan pendanaan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.
3. Adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham perusahaan sehingga menimbulkan konflik agensi.

4. Investor mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.
5. *Collateralizable Assets* yang rendah membuat kreditur melakukan pembatasan yang ketat terhadap kebijaka dividen.
6. Profitabilitas yang rendah membuat perusahaan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.
7. Likuiditas suatu perusahaan dijadikan bahan untuk menarik investor dan menjadi factor yang mempengaruhi dalam pembayaran besarnya deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham
8. Tidak konsistennya variabel Profitabilitas, *Collateralizable Assets*, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018, dengan variable *Collateralizable Asset*, profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen dan kebijakan dividen sebagai variabel dependen, periode tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk mempermudah penelitian dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Collateralizable Asset* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Bagaimana pengaruh *Collateralizable Asset*, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Collateralizable Asset* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Collateralizable Asset*, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan memberikan tingkat *return* yang tinggi sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan mereka.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti serta sebagai bahan informasi maupun masukan bagi semua pihak pada umumnya serta peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama pada khususnya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis bagaimana pengaruh *Collateralizable Asset*, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang dapat digunakan sebagai tambahan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan dengan menggunakan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.